

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan pokok manusia saat ini disusun dari 3 elemen penting, yakni kebutuhan sandang, kebutuhan pangan dan kebutuhan papan. Selain ke 3 elemen tersebut, ada salah satu elemen pendukung yang sangat dibutuhkan manusia dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok yakni kebutuhan kesehatan. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka manusia tidak dapat memenuhi secara mudah dan lancar atas kebutuhan pokok tersebut. Oleh karena itu perhatian manusia terhadap kesehatan dirinya harus sangat diperhatikan.

Dalam upaya peningkatan mutu kesehatan, maka diperlukan fasilitas kesehatan yang memadai terutama untuk masyarakat di daerahnya. Ada 4 jenis Rumah Sakit, antara lain Rumah Sakit Umum yang menangani berbagai macam penyakit umum, Rumah Sakit Jiwa yang khusus menangani penyakit jiwa, Rumah Sakit Bersalin yang khusus menangani tentang kehamilan dan proses melahirkan serta terakhir Rumah Sakit Khusus yang khusus menangani suatu penyakit saja.

Kota Pekalongan merupakan kota yang berada di jalur pantai utara yang merupakan jalan utama yang menghubungkan antar kota antar provinsi. Oleh karena itu diperlukan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai untuk menunjang kesehatan penduduknya. Saat ini Kota Pekalongan telah memiliki sarana pelayanan kesehatan berupa Rumah Sakit. Rumah Sakit tersebut melayani berbagai macam keluhan penyakit pasien yang beragam-ragam.

Rumah Sakit yang ada di Pekalongan hanya memiliki 2 jenis Rumah Sakit saja, yakni Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus. Berdasarkan buku Profil Kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2014 dijelaskan bahwa jumlah Rumah Sakit Umum di Kota Pekalongan sebanyak 6 unit yaitu RSUD Bendan, RS Budi Rahayu, RS Siti Khodijah, RS Karomah Holistik, RS Bhakti Waluyo, dan RS HA Djunaid sedangkan Rumah Sakit Khusus sebanyak 2 unit yaitu RSIA Anugerah dan RS Bedah ARO.

Rumah Sakit Umum yang dikelola oleh Pemerintah Pekalongan sendiri hanya ada satu, yakni RSUD Bendan. Menurut Direktur RSUD Bendan, Dr Bambang Prasetijo dalam kabar media online Radar Pekalongan yang termuat pada hari Jumat, 30 Desember 2016 yang lalu menyatakan bahwa keberadaan RSUD Bendan lebih difokuskan kepada pelayanan terhadap masyarakat kurang mampu. Masyarakat Kota Pekalongan yang memiliki Jamkesda atau Jamkesnas maupun membawa surat keterangan tidak mampu atau SKTM dari kelurahan setempat dan bersedia berada di kelas III, maka tidak akan dipungut biaya, tuturnya.

Pemerintah telah mengupayakan pemerataan pembagian Jamkesnas (Jaminan Kesehatan Nasional), program ini sudah dimulai sejak tahun 2014 hingga tahun 2019 nanti. Melalui penerapan Jaminan Kesehatan Nasional ini, diharapkan tidak ada lagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat miskin yang tidak berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan dikala sakit karena tidak memiliki biaya. Peserta jaminan pemeliharaan kesehatan di Kota Pekalongan tahun 2014 sebanyak 173.619 jiwa artinya 58,15% dari jumlah penduduk total yang ada di Pekalongan mendapatkan jaminan kesehatan ini (Tim, 2014). RSUD Bendan kini mulai diminati pasien untuk berobat atau untuk opname bila sakit.

Januari 2017 ini, RSUD Bendan baru saja menambahkan ruang perawatan kelas III sebanyak 62 tempat tidur. Maka dari itu RSUD Bendan dapat menampung 247 pasien tidak

mampu. Ketua Komisi C DPRD Kota Pekalongan Sujaka Martana mengatakan, pembangunan ruang perawatan itu merupakan keharusan dan termasuk darurat karena RSUD Bendan sudah tidak mampu menampung pasien dari keluarga miskin. Menurut dia, sudah banyak pasien dari kalangan tidak mampu yang dirujuk dari puskesmas untuk opname di RS Kota Pekalongan tapi ditolak karena ruang perawatan sudah penuh. Padahal, di puskesmas pasien tidak mungkin dirawat karena keterbatasan alat medis (Harian Online Suara Merdeka, 3/03/2016). Hal itu dilakukan karena banyak pasien tidak mampu yang dirujuk dari puskesmas untuk opname di RS Kota Pekalongan itu, namun kenyataannya tidak bisa diterima langsung. Untuk opname, pasien harus tertunda beberapa hari.

Guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, pihak RSUD sudah memiliki rencana untuk tahun depan berencana akan menambah sejumlah fasilitas, yakni menambahkan fasilitas keteterisasi jantung atau pemasangan ring jantung, membangun ruang ICU, Instalasi Gawat Darurat (IGD), kamar operasi, juga akan menambah ruang gizi, ruang farmasi dan aula (Admin, 2016). Untuk pembangunan gedung itu sudah disiapkan di lokasi bekas BLK di belakang RSUD yang luasnya mencapai 2 ha, sedangkan luas tanah yang digunakan RSUD saat ini hanya 1,6 ha. (Admin1, 2016)

Maka, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 Pasal 12 Ayat 4 berbunyi “Jumlah tempat tidur minimal 200 buah” sudah sesuai dengan jumlah tempat tidur RSUD Bendan yang sekarang yakni total mencapai 316 tempat tidur, sehingga Rumah Sakit dapat mengalami kenaikan tipe semula C menjadi tipe B.

Berdasarkan kajian diatas maka perlu adanya sebuah studi perencanaan dan perancangan yang matang dalam mendesai RSUD Bendan yang memiliki lokasi strategis dan dapat menampung lebih banyak pasien sesuai dengan aturan standar yang ada, memiliki fasilitas yang dapat menunjang pelayanan bagi kenyamanan pasien dan pengunjung Rumah Sakit.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Memperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut.

1.2.2. Sasaran

Tersusun pokok-pokok pikiran dalam dasar penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A Pengembangan Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses) serta dasar dalam pembuatan desain grafis yang akan dikerjakan pada tahap selanjutnya.

1.3. Manfaat

Dari penyusunan sinopsis serta pelaksanaan tahap-tahap Tugas Akhir selanjutnya diharapkan diperoleh manfaat baik untuk penulis pribadi maupun masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari manfaat subyektif dan objektif dengan rinciannya sebagai berikut.

1.3.1. Subyektif

1. Tindak lanjut dari survei ini yaitu pembuatan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A), LP3A ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya, dan menambah wawasan tentang prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan sebuah Rumah Sakit Umum Daerah.
2. Dapat memberikan alternatif desain dalam rencana pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan.

1.3.2. Obyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir pada program Studi S1 Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan termasuk dalam kategori bangunan tunggal yang berfungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif adalah daerah perencanaan Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan terletak di Kota Pekalongan, khususnya Kecamatan Pekalongan Barat pada Jalan Sriwijaya No.2, Pekalongan

1.5. Metode Pembahasan

Dalam penyusunan sinopsis ini penulis menggunakan 3 metode pembahasan yaitu Metode Deskriptif, Metode Dokumentatif, dan Metode Komparatif.

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode Dokumentatif yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif

Metode Komparatif yaitu dengan melakukan studi banding terhadap bangunan Rumah Sakit yang sudah ada.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan sinopsis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum tentang Pengembangan Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan literatur dan referensi yang terkait dengan Pengembangan Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan, peraturan-peraturan tentang standar Rumah Sakit yang ada di Indonesia. Serta studi banding yang dilakukan ke RS lain selain RSUD Bendan Kota Pekalongan.

BAB III DATA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BENDAN KOTA PEKALONGAN

Menguraikan tentang tinjauan lokasi, jumlah penduduk, serta potensi kebutuhan rumah sakit di Kota Pekalongan.

Bab IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Menguraikan tentang kesimpulan dari kajian teori dan data yang sudah diambil, serta batasan dan anggapan sejauh mana desain RSUD Bendan Kota Pekalongan akan dibuat.

Bab V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan kajian perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan dilihat dari beberapa aspek yaitu: aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek visual arsitektural.

Bab VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan tentang program ruang, lokasi dan detail tapak terpilih dan potensi tapak tersebut.

1.7. Alur Pikir

